

**PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
DI SMP AL-KAROMAH AIDARUSY SIBIRUANG
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

AUFA NABILA
NIRM : 1216. 20. 3016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan adapun Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Cara guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang. (2) Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang. (3) Motivasi Belajar seperti apa yang dihasilkan dalam penggunaan metode pemberian tugas pada siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-karomah Aidarusy Sibiruang. Berdasarkan tujuan penelitian diatas dari hasil wawancara dan observasi dengan hasil sebagai berikut:(1) Cara guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang.(a) Fase Pemberian Tugas Guru Mempertimbangkan Sebagai Berikut. 1) Tujuan yang dicapai.2) Jenis tugas yang jelas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan.3) Sesuai dengan kemampuan Siswa.4) Adanya Sumber/Petunjuk Kerja. 5) Waktu yang cukup (b) Fase Langkah Pelaksanaan Tugas sebagai berikut: 1) Dibimbing dan diawasi Guru. 2) Dusahakan Kerja Sendiri. 3) Dianjurkan Mencatat Hasil. (c) Fase Mempertanggung jawabkan.1) Laporan siswa secara lisan dan tertulis. 2) Tanya Jawab (Diskusi). 3) Penilaian berupa tes/non tes (2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Pemberian Tugas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (a) Faktor Pendukung. 1) Kegiatan penugasan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. 2) Penugasan berperan sebagai pengaktifan siswa dalam proses belajar. 3) Setiap Pembelajaran adanya evaluasi (Tugas). (b) Faktor Penghambat. 1) Kesulitan dalam hal kontrol apakah tugas hasil sendiri atau mencontek. 2)Tidak mudah memberikan tugas sesuai dengan perbedaan individu. 3)Sering memberikan tugas monoton bisa menimbulkan kebosanan terhadap siswa. 4) Sering kekurangan waktu untuk mengerjakan tugas. (c) Solusi. 1)Memaksimalkan pembelajaran PAI dengan waktu yang tersedia. 2) Memaksimalkan pemanfaatan metode pembelajaran. 3) Memotivasi siswa untuk tetap mengedepankan kedisiplinan dalam belajar. 4) Selalu mengontrol siswa dalam pelaksanaan tugas. (3) Motivasi Belajar yang dihasilkan dalam penggunaan metode pemberian tugas pada siswa. 1) Membina rasa tanggung jawab siswa. 2) Menemukan sendiri informasi yang diperlukan dalam proses belajar. 3) Mandiri dalam belajar.

Kata kunci: Metode Pemberian Tugas, Motivasi, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This Research is qualitative and as for Target to know: (1) Way of teacher Education Of Islamic Religion Use Method Of Duty In Improving Motivation Learn Education Of Islamic Religion At Student SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang. (2) Any kind of Supplementary factor and resistor Learn Education of Islamic Religion in using method of Duty in Improving Motivation Learn Student SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang.(3) Motivation Learn like in usage of method [gift/ giving] of duty at student by Teacher Education of Islamic Religion SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang. Pursuant to target of research above from result of observation and interview with the following result: (1) Way of teacher Education Of Islamic Religion Use Method Of Duty In Improving Motivation Learn Education Of Islamic Religion At Student SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang: (a) Phase Of Duty Teacher Consider As Follows. 1)Target of which .2) clear Duty type so that student understand.3) As according to ability of Student.4) Existence of Source Activity 5) Time which enough. (b) Phase Do Execution of the following Duty step. 1) Guided and observed byTeacher 2) Laboured Activity Alone. 3) Suggested To note Result. (c) Phase of Responce.1) Student report verbally and written. 2) Question And Answer Discussion. 3) Assessment in the form of tes / non tes. (2) Any kind of Supplementary factor and resistor Learn Education of Islamic Religion in using method of Duty in Improving Motivation Learn Student SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang: . (a) Supplementary Factor. 1) Activity of assignation to increase understanding and skill of student 2) Assignation of beperan as activation of student in course of learning 3) Each;Every Study of evaluation. (b) Factor Resistor 1) Difficulty in the case of control what is duty result of xself or mencontek. 2)Tidak easy to give duty as according to difference of individual. 3)Sering giving duty of mononton can generate boredom to student 4) Often lacking of time to do duty. (c) Solution. 1) Maxzimizng study of PAI with available time. 2) Maximizing exploiting of study method 3) Motivating student to remain to to place forward discipline in learning 4) Always control student in execution of duty. (3) Motivation Learn like in usage of method [gift/ giving] of duty at student by Teacher Education of Islamic Religion SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang: 1) Constructing to feel student responsibility 2) Finding by self needed information in course of learning 3) Self-Supporting in learning.

Keyword: Method Of Duty, Motivation, Education of Islamic Religion.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Dengan izin Nyalah upaya dan usaha yang dilakukan dan diiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini ini. Selanjut salawat dan salam penulis limpahkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan kealam penuh pengetahuan , seperti apa yang kita rasakan saat ini.

Didalam penulisan Skripsi dengan judul **“Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang Kabupaten Kampar Provisi Riau”**.

Sebagai insan lemah, penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam penyelesaiannya, penulis telah banyak menerima sumbangan berupa pemikira ide-ide, gagasan bimbingan dan petunjuk dari semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Insititut Agama Islam Diniyah Pekanbaru Ibu Dr. Novi Yanti, MM
2. Wakil Rektor I Bapak Mursal, M.Pd.I
3. Wakil Rektor II Ibu Refika, M.Pd.I
4. Wakil Rektor III Irwan Tutrisno, ME
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I
6. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I

7. Pembimbing 1 dan 2 Skripsi yang telah banyak membimbing dan memberi masukan Ibu Refika, M.Pd.I dan Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I
8. Kepada Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru yang telah banyak memberikan ilmu yang tidak terhingga kepada penulis.
9. Bapak Wayu Qodri Eka Putra, S.Pd.I selaku kepala Sekolah SMP Al-Karomah Aidarusy yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
10. Ibu Saroh Novia Fansih S.Pd. yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan data dan wawancara yang dibutuhkan penulis selama penelitian.
11. Kepada kedua orang tua yang telah banyak mengorbankan materi dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang terlibat tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Sebagai insan lemah, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu jika terdapat kesalahan baik penulisan maupun bahasanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat nantinya.

Pekanbaru, Juli 2024
Penulis

AUFA NABILA
NIRM. 1216.20.3016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang ditulis oleh **Aufa Nabila** dengan NIRM: 1216.20.3016 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dengan siding Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 19 Agustus 2024

Menyetujui:

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam


(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I


(Refika, M.Pd.I)

Pembimbing II


(Tafsiruddin, M.Pd.I)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang Kabupaten Kampar Provinsi Riau" yang ditulis oleh AUFA NABILA, NIRM: 1216.20.3016 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dengan sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada Hari Selasa, 27 Agustus 2024, Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 27 Agustus 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Refika, M.Pd.I)

NIDN. 2113038702

Penguji I



(Trimono, M.Pd)

NIDN. 2107039101

Sekretaris



(Amroh Lubis, M.Pd)

Penguji II



(Syukri, M.Pd.I)

NIDN. 2107078002

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

NIDN. 2110088304

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aufa Nabila
NIRM : 1216.20.3016
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Malelo, 2 November 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di Smp Al Karomah Aidarusy Sibiruang Kabupaten Kampar Provinsi Riau**" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 27 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Aufa Nabila

Nirm : 1216.20.3016

 <p style="text-align: center;">INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM-IAID)</p> <p style="text-align: center;"><small>Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No 1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.idEmail: admin@diniyyah.ac.id</small></p>		
LEMBAR DISPOSISI		
Tanggal Terima: 05 November 2024	Nomor: PAI. 170	Lampiran: File Skripsi a.n. <u>Aufa Nabila</u>
Perihal: Hasil Cek Plagiarisme Skripsi		
Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru		
Ditujukan: Kepada Yth; Ketua Prodi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru	Isi Disposisi: Skripsi atas nama AUFA NABILA NIRM: 1216.20.3016 dicek Plagiasi, dengan Persentase 34% . ACC , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PAI FTK IAI Diniyyah Pekanbaru.	

Pekanbaru, 05 November 2024
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,



SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Penegasan Istilah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II. KAJIAN TEORITI

A. Kajian Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	26

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Keabsahan Data Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	35
-------------------------------------	----

B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data	53

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Implikasi	59
C. Saran	60

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
BAB IV	
Tabel 4.1. Data Keadaan Guru SMP Al Karomah Aidarusy	39
Tabel 4.2. Data Sarpras SMP Al Karomah Aidarusy.....	40
Tabel 4.3. Hasil Observasi 1	43
Tabel 4.4. Hasil Wawancara 1	45
Tabel 4.5. Hasil Observasi 2	46
Tabel 4.6. Hasil Wawancara 2	48
Tabel 4.7. Hasil Observasi 3	50
Tabel 4.8. Hasil Wawancara 3	51
Tabel 4.9. Hasil Rekapitulasi Penelitian	53
Tabel 4.10. Reduksi Data Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
BAB II	
Gambar 2.1. Karangka Berfikir.....	26
BAB IV	
Gambar 4.1. Skema Penyajian Data Penelitian.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama islam sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, setiap siswa perlu dibekali pendidikan yang cukup supaya tidak mengalami kesulitan dalam permasalahan hidup. Pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran. Dalam pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. prestasi belajar pendidikan agama islam dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi, pemahaman materi dan latihan yang berkesinambungan. M. Athiyah al-abrasyi menerangkan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna dalam etika, sistematis dalam berfikir, giat dalam berkreasi memiliki toleransi pada yang lain¹

Pemerintah berupaya melakukan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mutu yang lebih baik agar perkembangan pendidikan di Indonesia agar lebih baik. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

| أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ²

¹ Ramayalis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm 15.

² Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Tadabbur* (Depok : Komunitas Tadabur al-Qur'an ,2017)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakanmu, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajar manusia apa yang tidak dia ketahui.

Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam disetiap sekolah menuntut seorang guru harus bisa membuat siswa merasa nyaman dan tidak jenuh dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan, untuk dapat memahami semua pelajaran yang ada, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tentu ada proses yang dialami, proses tersebut dapat berlangsung cepat atau lambat bergantung pada pola fikiran peserta didik yang timbul melalui belajar.

Melihat keberhasilan belajar yang sedemikian rupa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai³. Motivasi belajar artinya dorongan dari siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi senantiasa semangat untuk belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Hal tersebut tentu guru harus memiliki metode dalam belajar untuk meningkatkan motivasi siswanya dalam belajar.

Motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan, sehingga fungsi motivasi

³ Sardiman A.M. *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2011) hlm.81

adalah pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan siswa belajar. Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman A.M yaitu⁴:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap pembelajaran.
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
5. Lebih senang bekerja secara mandiri.
6. Memberikan keputusan apa yang akan dilakukan atau tidak dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi yang ada pada diri seseorang terdiri dari tiga tingkatan yaitu:

1. Tingkatan tinggi

Seseorang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

2. Tingkatan sedang

Seseorang kurang tekun menghadapi tugas, kurang ulet menghadapi kesulitan, kurang senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, kurang dapat mempertahankan pendapatnya, kurang mudah melepaskan hal yang diyakini, kurang senang mencari dan melepaskan masalah.

⁴ Sardiman A.M. *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2011) hlm.83

3. Tingkatan rendah

Seseorang tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan, tidak menunjukkan minat terhadap bermacam-macam, tidak senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak senang mencari dan memecahkan masalah.

Pelajaran pendidikan agama islam termasuk pelajaran penting, harapan orang tua siswa adalah supaya anak-anaknya dibina dan dibekali mengenai agama islam agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Usaha peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, hadiah, ulangan, praktik langsung atau pemberian tugas pekerjaan rumah. Dengan adanya tugas tersebut, akan melibatkan siswa secara langsung dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dapat mendorong motivasi belajar.

Disamping itu dengan adanya pemberian tugas tentunya mengulang apa yang diterima di sekolah dan memberikan latihan-latihan yang lebih mendalam sehingga menguasai materi pelajaran yang diterimanya. Tanpa adanya latihan-latihan tertentu, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan kurang, seperti yang dikatakan oleh Miftah Thoha bahwa: hukum latihan atau hukum guna tidak berguna, menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon dapat juga ditimbulkan atau didoronga melalui latihan yang berulang kali. Dari kenyataan dapat pula ditarik kesimpulan bahwa hubungan stimulus dan respon dapat

melemah seandainya tidak dilatih atau dilakukan berulang kali⁵. Dalam hal ini stimulus adalah proses belajar di sekolah dan respon adalah pekerjaan tugas-tugas.

Pemberian tugas tersebut dapat mendorong siswa untuk giat latihan. Kendala-kendala yang biasanya muncul dalam pemberian tugas antara lain: ada siswa yang tidak mau mengerjakan, ada yang tidak senang mengerjakan tugas. Untuk itu guru perlu mengupayakan agar siswa mau senang dan mampu mengajarkan tugas, sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar.

Usaha guru dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul adalah dengan dijelaskan secara individu dan diberi motivasi untuk mau mengerjakan dengan ditunjukkan untung ruginya adanya pembeian tugas. Apabila diketahui adanya pemberian tugas belum adanya pemahaman, maka guru mencari sebabnya kemudian memberi penjelasan dan memotivasi agar siswa mampu mengerjakan tugas. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, terhadap motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam mengalami penurunan, penulis juga melihat adanya kesenjangan dapat dilihat dari gejala-gejala yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Belum Maksimal aktifnya siswa dalam proses pembelajaran
3. Belum Maksimal motivasi Guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

⁵ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Pendidikan Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983) hlm.56

4. Belum Maksimal evaluasi dalam pembelajaran oleh guru terhadap siswa seperti latihan ataupun pemberian tugas terhadap siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang, peneliti juga salah satu guru pondok di sekolah tersebut menyatakan masih banyak kekurangan terhadap proses pembelajaran yang sering atau bisa dilaksanakan dan juga berdasarkan gejala-gejala diatas Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian Pemberian tugas merupakan sarana untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses kegiatan belajar. Maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP AL-Karomah Aidarusy Sibiruang Kabuapten Kampar Provinsi Riau”**.

B. Permasalahan Penelitian

Permasalahan yang dirumuskan berdasarkan urain diatas dapat ditarik permasalahannya yang akan menjadi batasan pembahasan dari penelitian, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam men galami penurunan atau kurang, sehingga dampak tersbut berpengaruh terhadap keaktiFan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas, maka penulis dapat membeberkan permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Belum Maksimal aktifnya siswa dalam proses pembelajaran
3. Belum Maksimal motivasi Guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan pada pembeberan masalah diatas, penulis tidak mungkin untuk mengadakan penelitian secara keseluruhan terhadap permasalahan tersebut oleh karena itu penulis memberi batasan pada:

“Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP AL-Karomah Aidarusy Sibiruang Kabuapten Kampar Provinsi Riau”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas maka, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

- a. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang Kabuapten Kampar Provinsi Riau?
- b. Apa Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Karomah Aidarusy Kabuapten Kampar Provinsi Riau?

- c. Motivasi Belajar seperti apa yang dihasilkan dalam penggunaan metode pemberian tugas pada siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-karomah Aidarusy Sibiruang Kabuapten Kampar Provinsi Riau?

C. Penegasan Istilah

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif⁶. Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal, apabila ia diberi penguat (*reinforce*). Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman⁷.

2. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feelling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan⁸.

3. Pemberian Tugas

Pemberian yaitu menyerahkan sesuatu kepada orang lain sedangkan tugas yaitu sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan. Jadi pemberian tugas adalah menyerahkan sesuatu kepada orang lain yang

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) hlm. 89

⁷ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT . Rajawali Press, 2011), hlm 105

⁸ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT . Rajawali Press, 2011), hlm 73

wajib dikerjakan. Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik tujuan yang telah dirumuskan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Cara guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Pemberian Tugas dengan menggunakan beberapa fase Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang Kabuapten Kampar Provinsi Riau.
- b. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- c. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Belajar yang dihasilkan dalam penggunaan metode pemberian tugas siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-karomah Aidarusy Sibiruang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, dapat mengetahui secara pasti bahwa pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar.

- b. Bagi SMP Al Karomah Aidarusy, dapat memberikan masukan dalam rangka memotivasi guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Bagi Tenaga Pendidik, dapat memberikan masukan salah satu metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan motivasi belajar pada siswanya dalam rangka meningkatkan prestasi pada siswanya.
- d. Bagi Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru, bisa sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas, kegiatan, atau pekerjaan yang harus dilakukan oleh anak agar anak menghayati suatu proses dan dapat mengembangkan daya pikir dan daya cipta serta dapat mandiri⁹.

Menurut Zulkifly metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru¹⁰.

Metode pemberian tugas adalah suatu metode pengajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan disekolah, atau di rumah atau ditempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok¹¹.

⁹ Siti Partini Saudiman, *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2003).hlm.86

¹⁰ Zulkifly. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015).hlm.45

¹¹ Novita Nova S, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2015

Demikian pula pendapat Dzamarah dkk menyatakan, metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar. Dengan pemberian tugas anak dituntut untuk dapat mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan anak dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, metode pemberian tugas juga dapat melatih anak untuk mengembangkan kemandirian atas apa yang telah dikerjakannya. Hal ini berarti metode pemberian tugas pada dasarnya berhubungan juga dengan resitasi yaitu akhir dari pemberian tugas yang berupa pertanggung jawaban anak dan pencapaian memerlukan kemandirian¹².

Metode Pemberian Tugas adalah salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk tugas-tugas di sekolah atau pun di rumah untuk melatih tanggung jawab anak dan melatih seberapa besar pemahamannya terhadap materi yang diberikan¹³.

Dalam perspektif yang berbeda metode pemberian tugas dan resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan

¹² Yuyun Ningsih, Fadilah, Sri Lestari, *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Amaliyah Sekadau*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Vol.3 No.12, (2014).h.3-4

¹³ Mamonto.C, *Penggunaan Metode Pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar*. E-jurnal –Mapalus-Unima.Ac.Id. 2,3

atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin di capai¹⁴

Pemberian yaitu menyerahkan sesuatu kepada orang lain sedangkan tugas yaitu sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan. Jadi pemberian tugas adalah menyerahkan sesuatu kepada orang lain yang wajib dikerjakan. Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik tujuan yang telah dirumuskan.

Untuk memantapkan penguasaan siswa atas materi yang disajikan guru, maka pada tahap terakhir pengajaran, para siswa seyogyanya diberi tugas baik bersifat individu maupun keleompok atau tergantung kebutuhan¹⁵. Dalam memberikan tugas, guru dianjurkan memperlihatkan hal-hala sebagai berikut:

- a. Tugas yang diberikan harus berhubungan erat dengan materi pelajar yang telah disajikan.
- b. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesangupan ranah cipta ranah karsa.
- c. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan ranah siswa. dalam arti tidak berlawanan dengan sikap dan perasaan batinnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugas dengan senang hati.

¹⁴ Widodo Welldan, D, *Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi*. (Karanganyar,2016).

¹⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) hlm. 212

d. Tugas yang diberikan harus jelas baik jenis, volume maupun batas waktu penyelesaian.

Kegiatan pemberian tugas dimaksudkan untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran siswa yang dicapai dan dapat berfungsi sebagai umpan balik (feed back)¹⁶.

a. Manfaat Metode Pemberian Tugas

Moeslichaten R. menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar¹⁷. Beberapa manfaat pemberian tugas Pada Siswa Adalah:

1. Melalui pemberian tugas, siswa semakin terampil mengerjakan tugas, semakin lancar, dan semakin terarah ke pencapaian tujuan.
2. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan tetap, akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar positif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mempelajari kembali sendiri.
3. Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

¹⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) hlm. 213

¹⁷ Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 186

b. Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas

Menurut Moeslichatoen adanya beberapa langkah dalam menerapkan metode pemberian tugas di lembaga Pendidikan:

1. Membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran.
3. Memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran.
5. Mengamati proses kerja anak individu maupun kelompok.
6. Merangkum hasil kegiatan siswa dan menilai perkembangan kemampuan anak¹⁸.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas¹⁹, yaitu:

a. Kelebihan Metode Pemberian Tugas

- 1) Lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian anak diluar pengawasan guru
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas anak.

¹⁸ Ni Made Ayu Aristyadewi, et.al, “*Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Demokratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*”, e-jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini .Vol. 3 No.1 Tahun 2015. hlm.4

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

b. Kekurangan Metode Pemberian Tugas

- 1) Anak sulit dikontrol, apakah benar anak yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- 2) Untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, dan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak.
- 4) Sering memberikan tugas yang menonton dapat menimbulkan kebosanan anak.

2. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feelling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan²⁰. Dari pengetahuan ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

²⁰ Sardiman. A. *MInteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT . Raja Wali Press, 2011), hlm 73

b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan. Afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

a. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Ada tiga fungsi motivasi ²¹:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan masalahnya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

²¹ Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT . Raja Wali Press 2011), hlm 84

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

b. Macam-Macam Motivasi

Berikut macam-macam motivasi yaitu²²

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan
 - b) Motif-motif yang dipelajari
 - c) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
- 2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a) Motivasi intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

- b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivasi belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan golongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

c. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat

²² *Ibid*, hlm 86

mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah²³ yaitu:

(1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

(2) Hadiah

(3) Saingan atau Kompetisi

(4) *Ego-Involment* (Kesadaran)

(5) Memberi ulangan (pemberian tugas)

(6) Mengetahui hasil

(7) Pujian

(8) Hukuman

(9) Hasrat untuk belajar

(10) Minat

(11) Tujuan yang diakui

3. Pengertian Belajar

²³ Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT . Rajawali Press, 2011), hlm 92

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif²⁴. Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal, apabila ia diberi penguat (*reinforce*). Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman²⁵.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang atau individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku relative menetap yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, perubahan tersebut dari hasil latihan atau pengalamannya dalam indikasi dengan lingkungan.

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tak berilmu pengetahuan. Akan tetapi, tuhan memberikan potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri.

Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ-organ fisio psikis manusia yang berfungsi sebagai alat-alat penting untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun rgaam alat fisio psikis itu, seperti terungkap dalam beberapa firman tuhan. adalah sebagai berikut²⁶ :

²⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) hlm. 89

²⁵ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT . Rajawali Press, 2011), hlm 105

²⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) hlm. 100

- 1) Indera penglihatan (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima visual.
- 2) Indera pendengaran (telinga), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.
- 3) Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk merayap, mengelola, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Alat-alat yang bersifat fisio-psikis itu dalam hubungannya dengan kegiatan belajar merupakan subsistem-subsistem yang lain berhubungan secara fungsional.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu²⁷:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

1. Aspek Fisiologi

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang mendai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam

²⁷ *Ibid* hlm .132-133

mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbatas.

2. Aspek Psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

1. Intelegensi siswa
2. Sikap siswa
3. Bakat siswa
4. Minat siswa
5. Motivasi siswa

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Peran guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

2. Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor-faktor ini dipandang turut meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan nasional²⁸.

1) Tujuan PAI

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pembiasaan peserta didik tentang agama islam.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama, dan berakhlak mulia, yaitu manusia berpengalaman, rajin beribadah, cerdas, produktif, adil, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

²⁸ Dinas P & K, *Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Timbul, 1979) hlm. 7

Dapat disimpulkan bahwa tujuan PAI adalah mengajarkan, membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama islam dan membentuk anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga dia mampu menjalankan perintah-perintah Allah SWT. Dan menjalani larangan-larangan.

2) Ruang Lingkup PAI

Dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI, ruang lingkupnya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Al-Quran dan Hadist
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Sejarah Kebudayaan Islam

B. Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Nur Kholifah (2014) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe Questions Students 21 Ibid, h. 89-90.26 Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Sistem Hormon Kelas XI IPA SMA Negeri I Adiluwih Tahun Pelajaran 2013/2014”. Menyimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe Questions Students Have, yang mengharuskan peserta didik membuat pertanyaan sendiri lewat selembar kertas. Memberikan dampak positif bagi peserta didik, hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami kenaikan pada setiap siklusnya.

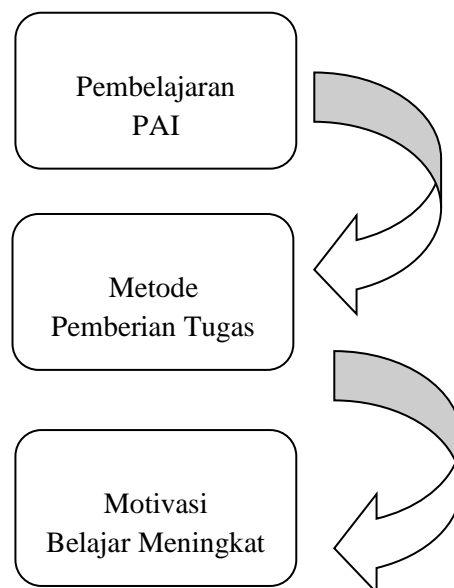
2. Penelitian yang dilakukan oleh Neli Yanti Murni (2011) yang berjudul "Penerapan Metode Questions Students Have untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Memahami Materi Cerita Nabi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar". Menyimpulkan bahwa penerapan metode Questions Students Have dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami materi cerita nabi .pada pembelajaran PAI pada setiap siklusnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulifan (2014) yang berjudul "Penerapan Metode Questions Students Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Yakti Tampingan Tegaloreo Devi Nur Kholifah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Questions Students Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Sistem Hormon Kelas XI IPA SMA Negeri I Adiluwih Tahun Pelajaran 2013/2014, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung (Bandar Lampung, 2014). 23Neli Yanti Murni, Penerapan Metode Questions Students Have untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Memahami Materi Cerita Nabi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pagaruyung Kecamatan Tapung

Kabupaten Kampar, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau (Riau, 2011). Magelang Tahun Pelajaran 2014”. Menyimpulkan bahwa penerapan metode Questions Students Have dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peserta didik dan juga metode dan model yang digunakan. Untuk itu guru harus selalu memperhatikan metode dan model yang cocok untuk digunakan. Dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik diharapkan senang terhadap proses pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar.2.1.Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus obyek penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan Penggunaan Metode Pemberian tugas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan fungsinya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki

adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat difahami jika dipisahkan dari konteksnya²⁹.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai penggunaan metode pemberian tugas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diperoleh secara kualitatif. Untuk itu diperlukan data-data tentang: 1). pelaksanaan penggunaan metode pemberian tugas, 2) faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pemberian tugas 3) motivasi belajar seperti apa dengan penggunaan metode pemberian tugas pada siswa.

2. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari segi prosedur yang ditempuh penulis dalam aktifitas penelitian. Skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan dukungan dari kuantitatif, tetapi lebih

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),. hlm. 23

menekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dan menjawab permasalahan yang dihadapi.

Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan konsep sentivitas pada permasalahan yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi³⁰.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Riau.

Pemilihan lokasi penelitian ini sudah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya, waktu dan keuangan peneliti sendiri serta gejala-gejala yang muncul dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian lapangan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2024.

³⁰ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). hlm.80

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 4

No	Hari,tanggal	Keterangan
1.	Rabu, 22 Mei 2024	Seminar Proposal
2.	Selasa,27 Agustus 2024	Skripsi

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Al- Karomah Aidarusy Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian juga disebut fokus penelitian adalah Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMP Al-Karomah Aidarusy Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu tehnik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun metode observasi yang digunakan penulis adalah metode obsevasi non partisipatif (non-participant observation), yaitu dalam observasi ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan .

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan pedoman observasi berupa garis besar atau poin-poin umum dari kegiatan pembelajaran yang akan

diobservasi. Pelaksanaan observasi ini dilakukan peneliti di dalam kelas dan diluar kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data .

Metode wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (semi-structure interview). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah, kemudian bagaimana penggunaan metode pemberian tugas dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, noulen rapat, catatan harian dan sebagainya .

E. Keabsahan Data Penelitian

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif³².

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji:

1. *Credibility*

Uji *Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

2. *Transferability*

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas ekseternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*.

Pengujian ini dilakukan dengan cara melakuka audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 320

4. *Comfirmability*

Uji ini berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Comfirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah dilakukan telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan³³.

F. Teknik Analisi Data

Sebelum menganalisis data, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, pada penelitian ini dalam rangka memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data penulis menggunakan trigulasi data yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu .

Jenis penelitian ini adalah *penelitian kualitatif* dalam bentuk *deskriptif*, jadi analisis data yang digunakan adalah teknik *deskriptif kualitatif*. Apabila nanti data telah dikumpulkan dalam bentuk kualitatif. Data kualitatif akan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Elfabeta, 2007) hlm, 273-276

digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.³⁴

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan telah terkumpul dari lapangan adalah metode deskriptif-kualitatif, yaitu menginterpretasikan data yang telah diperoleh ke dalam kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana diuraikan oleh Mathew B. Miles dan Michael. Huberman sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan, dilakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam pengumpulan data tersebut dilaksanakan kegiatan triangulasi.

b. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data lapangan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan untuk menyusun informasi yang member kemungkinan adanya pemikiran kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang Penggunaan Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMP Al-Karomah Aidarusy.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendapatn Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 315

d. Kesimpulan Data

Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Cakupan dari cara yang dipergunakan sangatlah beragam mulai dari perbedaan dan perbandingan yang tipologis dan meluas, pencatatan tema dan pengelompokan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini yaitu pada sekolah SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy. Berikut Deskripsi SMP Al-Karomah Aidarusy:

1. Sejarah Singkat SMP Al-Karomah Aidarusy

Perkembangan masyarakat yang sudah terkontaminasi oleh kehidupan masyarakat kota membuat mereka terlena dan terbuai oleh kenikmatan dunia sesaat. Mereka selalu berpikir dari segi pragmatis. Nilai-nilai religius dan sosialis semakin hari semakin habis terkikis oleh sapuan gelombang kehidupan. Berkaca dari fenomena yang sedemikian rupa, para masyarakat yang masih peduli dengan para generasi pelanjut estafet kehidupan merasa perlu adanya sebuah naungan yang bisa menselaraskan percampuran masyarakat kota dengan masyarakat desa agar nilai-nilai yang diadopsi dari masyarakat kota hanya sebatas keilmuan saja. Sementara gaya kehidupan dan tatakrama masih mempertahankan nilai-nilai religius dan sosialis serta kegotong royongan yang tinggi.

Yayasan Al-Karomah Aidarusy yang beralamatkan di Jl. Manunggal Bhakti No 70 RT 08/011 Kali Sari, Ps Rebo, Jakarta Timur dengan akta notarisnya No 01 Tgl 09 Des 2006 oleh Drs. Chaerul Anwar, SH, M.Kn dan

Kep. Menteri Hukum dan HAM No C-291/HT/01.02.TH 2007 Tgl: 05 Feb 2007 telah didirikan di Jakarta, namun yayasan yang berada di pusat ibukota tersebut hanya bisa memancarkan cahaya terangnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah betawi tersebut saja. Sementara masyarakat yang berada di Bumi Lancang Kuning hanya bisa mendengar indah cahaya mentari itu. Pada 8 Maret 2011 Yayasan Al-Karomah Aidarusy membuka sekolah Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy yang berada langsung di Desa Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu. Dalam tahun yang sama Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy membuka penerimaan santri baru untuk tahun pelajaran 2011-2012.

Pendiri Pondok Pesantren ini adalah (alm) KH. Ujang Umar S.Ag atau yang sering masyarakat kenal dengan Abuya Tgk. Arifin. Alhamdulillah satu tahun berjalan Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy telah mendapatkan SK Pendirian dengan nomor registrasi sebagai berikut. SK Pendirian : Kd./0402/05/PP.7/33/2012. Semoga dengan diberikannya kemudahan dalam pengurusan administrasi Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy tersebut, Allah juga senantiasa memberikan kemudahan kepada para santri dalam menuntut ilmu.

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy sebagai lembaga pendidikan terdepan dalam pembinaan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan, dengan mengapresiasi potensi-potensi peserta didik dalam era globalisasi.

b. Misi

- 1). Menyelenggarakan pendidikan yang melahirkan lulusan pondok pesantren yang beriman, bertaqwa dengan kemampuan kompetitif serta memiliki keunggulan-keunggulan komparatif.
- 2). Melakukan pembinaan kesehatan fisik sehingga terdapat keseimbangan antara kekuatan keilmuan dengan perkembangan jasmani peserta didik, dan dapat melahirkan lulusan yang cerdas, kuat serta sehat.
- 3). Senantiasa melakukan inovasi kurikulum dengan aksentuasi pada pembinaan ke-Islaman, sains dan teknologi serta apresiatif terhadap kecenderungan globalisasi dengan tetap berpijak pada kepribadian Indonesia.
- 4). Senantiasa melakukan pembinaan tenaga kependidikan baik dalam aspek keilmuan, skill keguruan serta dalam komunikasi global.
- 5). Melengkapi sarana sumber belajar yang dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk dapat belajar seluas-luasnya, sehingga sekolah benar-benar berfungsi sebagai *Center of Learning*.
- 6). Mewujudkan peserta didik yang mandiri dan mampu melakukan teamwork melalui berbagai aktivitas belajar intra maupun ekstra kurikuler.

2. Letak Geografis

Secara geografis SMP Al-Karomah Aidarusy Berada di Kompleks Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy berlokasi di Desa Sibiruang, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Kompleks Pondok Pesantren Al-Karomah berada disebelah barat Desa Sibiruang tepatnya didaerah muara Sungai Pauh sekaligus spinggir Sungai Kampar. Keindahan panorama dan keheningan dari hiruk pikuk masyarakat tentu lebih mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efisien serta bisa mempertajam pembinaan peserta didik.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Al-Karomah Aidarusy
NPSN	: 60726256
Alamat	: Jl. Raya Sibiruang
Desa	: Sibiruang
Kecamatan	: Koto Kampar Hulu
Kabupaten/Provinsi	: Kampar/ Riau
SK Pendirian Sekolah	: 422.8/KPTS/DIKPORA-DIKDAS
Tahun Operasional	: 2011
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Akreditasi	: B

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMP Al-Karomah Aidarusy adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan : (alm) KH. Ujang Umar Tgk. Arifin, S.Ag

Kepala Sekolah SMP : Wahyu Qodri Eka Saputra, S.Pd.

Komite : Fauzan Muhammad, S.Pd

5. Tenaga Pengajar

Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy memiliki tenaga pengajar yang professional dibidangnya, Berikut seluru nama-nama guru umum dan Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy serta kualifikasi pendidikan dan jabatannya:

Tabel. 4. 1
Data Keadaan Guru SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang

No	Nama Guru	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1	KH. Ujang Umar, S.Ag	S1. STIT Imam Syafii Jakarta	Ketua Yayasan
2	Fauzan Muhammad, S.Pd	S1. STIT Payakumbuh	Komite
3	Wahyu Qodri Eka Putra, S.Pd	S1. STAI Al-Azhar	Kepala Sekolah
4	Juhari, S.Pd.	S1. STAI Al-Azhar	Guru PAI
5	Amal Wahidi, S.Kom	S1. Unilak	TU
6	Syafrul Arif, S.Pd	S1. UIN Suska Riau	Guru Pondok
7	M. Badri, S.Pd	S1. STIT Payakumbuh	Guru Pondok
8	Fauziah Kamalia, Lc	S1. Al-Azhar Mesir	Guru Pondok
9	Zepti Musdalina, S.Pd	S1. Universitas Islam Riau	Guru Bhs. Ing
10	Liza Marlina, S.Pd	S1. Universitas Islam Riau	Guru IPS
11	Aisyah Nirwani, S.Pd	S1. Universitas Islam Riau	Guru IPA

12	Hasni Wati, S.Pd	S1. Universitas Islam Riau	Guru PKN
13	Nailil Azizah, S.Pd	S1. Universitas Islam Riau	Guru IPA
14	Helyuni, S.Pd	S1. Universitas Islam Riau	Guru. Bhs. Ind
15	Nova Elfika Sari	D3. AMIK	Staf. TU
16	Saroh Novia Fansih, S.Pd	S1. STAI Al-Azhar	Guru PAI

Sumber: *Data keadaan Guru SMP Al-Karomah Aidarusy diatas diperoleh dari Observasi Lapangan Pada Bulan Juni-Juli 2024.*

Dengan Melihat Tabel. 1 Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy memiliki tenaga pengajar yang professional dibidangnya. Terutama di SMP Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy jika di tinjau dari pendidikan terakhirnya, sudah cukup memadai dengan guru sebanyak 16 orang dengan pendidikan S1 berjumlah 15 orang, Pendidikan D3 sebanyak 1 orang.

6. Sarana Prasarana

Tabel. 4.2
Data Keadaan Sarana dan Prasarana
SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Ukuran	Jumlah	Ket
1	Jumlah Ruang Belajar	8 x 9	21	
2	Ruang Asrama Putra	6 x 4	15	
3	Ruang Asrama Putri	6 x 4	10	
4	Ruang Kepala sekolah	6 x 4	2	
5	Ruang Yayasan	6 x 4	1	
6	Ruang TU	6 x 4	1	
7	Ruang Keuangan	6 x 4	1	
8	Ruang Majelis Guru	8 x 9	1	
9	Ruang Perpustakaan	8 x 9	1	
10	Ruang Labor Komputer	8 x 9	1	

11	Ruang Labor IPA	-	1	
12	Ruang UKS	2 x 2	1	
13	Ruang BP	2 x 2	1	
14	Ruang OSKA	3 x 5	1	
14	Masjid	-	1	
15	Mushallah	1	1	
16	Parkir	-	1	
17	Rumah Pimpinan	-	1	
18	Rumah Pengasuh	-	2	
19	WC Guru	3 x 3	1	
20	WC Santri	3 x 3	2	
21	Gudang	3 x 3	2	
22	Lemari Kantor	-	4	
23	Meja Guru	-	10	
24	Kursi Guru	-	30	
25	Lemari Siswa	-	5	
26	Meja Siswa	-	314	
27	Kursi Siswa	-	314	
28	Peralatan Labor Komputer	-	20	
30	Laptop	-	10	
31	Mesin Genset	-	1	
32	Listrik/KWH	-	900 KWH	
33	Printer	-	2	
34	Mic	-	2	
35	Mobil Operasional	-	3	
36	Aula	-	1	

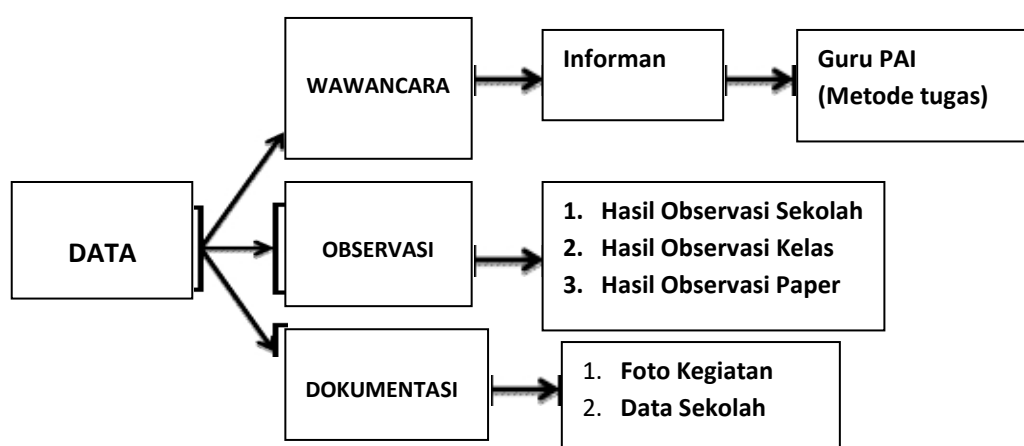
Sumber: *Data Sarana dan Prasarana SMP Al-Karomah Aidarusy diatas diperoleh dari Observasi Lapangan Pada Bulan Juni-Juli 2024.*

Dengan melihat tabel. 4.2. SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar, maupun sarana pendukung untuk perkembangan sekolah serta urusan

administrasi yang lengkap dan kendaraan untuk perjalanan dinas sekolahpun cukup memadai dan juga sudah terakreditasi B dan melaksanakan Kurikulum Merdeka.

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Al-Karomah Aidarusy Kabuapten Kampar Provinsi Riau selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang tersidiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Nampak pada skema sebagai berikut:



Gambar: 4.1 Skema penyajian data hasil penelitian

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview dan dokumen penting SMP Al-Karomah Aidarusy. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subyek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Cara guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Hasil Observasi dan wawancara menunjukkan pada Tujuan Penelitian ini yaitu Cara Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa di SMP Al-Karomah Aidarusy pada Tabel Berikut:

Tabel. 4.3
Hasil Observasi 1

No	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cara Guru Menggunakan Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Motivasi	a. Fase Pemberian Tugas Guru Mempertimbangkan Sebagai Berikut:

	Belajar PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan yang dicapai 2) Jenis tugas yang jelas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan 3) Sesuai dengan kemampuan Siswa 4) Adanya Sumber/Petunjuk Kerja 5) Waktu yang cukup <p>b. Fase Langkah Pelaksanaan Tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dibimbing dan diawasi Guru 2) Diusahakan Kerja Sendiri 3) Dianjurkan Mencatat Hasil <p>c. Fase Mempertanggung jawabkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Laporan siswa secara lisan dan tertulis 2) Tanya Jawab (Diskusi) 3) Penilaian berupa tes/non tes
--	-------------	--

Sumber: Data Olahan, Rabu 10 Juni 2024

Dilihat dari hasil Observasi 1 Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Guru PAI dalam Penggunaan metode pemberian tugas dalam meningkatkan motivasi belajar guru PAI menggunakan tiga fase, yaitu Fase Pemberian Tugas, Fase Langkah Pelaksanaan Tugas, dan Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas supaya tugas mudah dipahami dan mudah dikerjakan oleh siswa sehingga muncul dorongan (motivasi) belajar. Hal yang dilakukan oleh guru PAI dalam penggunaan Metode Pemberian Tugas untuk lebih mendalam lagi dapat dilihat hasil wawancara cara dibawah ini:

Ketika dikonfirmasi dengan Ibu Saroh Novia fansih menjelaskan mengenai penggunaan Metode Pemberian Tugas oleh Guru PAI dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Hasil Wawancara 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Cara Guru PAI dalam Penggunaa Metode Pemberian Tugas	Cara Guru PAI dalam penggunaa metode pemberian tugas. disekolah ini adalah dengan menjalankan perannya secara maksimal sebagai seorang guru terhadap siswanya. Hal ini di latar belakang karena adanya satu kewajiban yaitu Guru PAI diharuskan memberipemahaman kepada siswa dalam kondisi dan situasi apapun. Tentu ini dimaksudkan untuk keberhasilan tujuan belajar dengan menggunakan metode tersebut.
2	Bagaimana Penggunaan Metode Pemberian Tugas dapat Meningkatkan Motivasi Belajar	Sebenarnya motivasi ini sudah ada dalam siswa itu sendiri, tetapi didalam belajar motivasi itu bisa saja tidak kelihatan mungkin karena proses pembelajaran itu tidak masuk ke hati siswa tersebut, karena itu guru harus bisa nemilih metode dalam pembelajaran, yang kami pakai disini adalah penggunaan metode pemberian tugas. Selama penerapan metode ini menurut kami pribadi bisa memancing motivasi siswa dalam pembelajaran PAI ini, tetapi harus dengan fase-fase tersebut agar metode ini bisa maksimal dan meningkatkan motivasi siswa tersebut.

Sumber : Hasil Wawancara Tanggal Rabu 10-11 Juni 2024 pukul 09-10.30 WIB

Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara diatas dengan guru PAI di SMP Al-Karomah Aidarusy yaitu Ibu Saroh Novia Fansih, S.Pd dapat ditatik kesimpulan bahwa cara penerapan metode pemberian tugas tersebut harus

memperhatikan beberpa fase yaitu: Fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkannya. Benar-benar harus diperhatika. Dengan demikian metode ini bisa memantik motivasi siswa dalam belajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Observasi menunjukkan pada Tujuan Penelitian ini yaitu faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pemberian Tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. 4.5
Hasil Observasi 2

No	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Pemberian Tugas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	<p>a. Faktor Pedukung yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan penugasan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. 2) Penugasan beperan sebagai pengaktifan siswa dalam proses belajar. 3) Setiap Pembelajaran adanya evaluasi (Tugas). <p>b. Faktor Penghambat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesulitan dalam hal kontrol apakah tugas hasil sendiri atau mencontek. 2) Tidak mudah memberikan tugas sesuai dengan

		<p>perbedaan individu.</p> <p>3) Sering memberikan tugas monoton bisa menimbulkan kebosanan terhadap siswa.</p> <p>4) Sering kekurangan waktu untuk mengerjakan tugas.</p> <p>c. Solusi yang diberikan yaitu:</p> <p>1) Memaksimalkan pembelajaran PAI dengan waktu yang tersedia.</p> <p>2) Memaksimalkan pemanfaatan metode pembelajaran.</p> <p>3) Memotivasi siswa untuk tetap mengedepankan kedisiplinan dalam belajar.</p> <p>4) Selalu mengontrol siswa dalam pelaksanaan tugas.</p>
--	--	---

Sumber: Data Olahan, Rabu 10 Juni 2024

Dilihat dari hasil Observasi 2 Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penggunaan Metode Pemberian Tugas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendukung saja, tetapi juga faktor penghambat kemudian guru juga memiliki solusi yang tepat atas kekurangan-kekurangan tersebut. Juga dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini yaitu:

Dikonfirmasi dengan guru PAI SMP Al Karomah Aidarusy Sibiruang menerangkan bahwa, penggunaan Metode Pemberian Tugas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau menjelaskan Berikut Hasil Wawancaranya:

Tabel. 4.6
Hasil Wawancara 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor pendukung Penggunaan Metode Pemberian Tugas	(1). Kegiatan penugasan biasanya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam belajar (2) Penugasan berperan sebagai pengaktifan siswa dalam proses belajar. Kalau siswa hanya diberi penjelasan ataupun ceramah tanpa diberi tugas siswa biasanya kurang aktif.(3) Setiap Pembelajaran adanya evaluasi (Tugas).sejatinya setiap proses belajar untuk mengetahui berhasil atau tidaknya capaian belajar siswa biasanya diukur dengan tugas.
2	Faktor Penghambat Penggunaan Metode Pemberian Tugas	(1) Kesulitan dalam hal kontrol apakah tugas hasil sendiri atau mencontek.ini adalah kendala utama dalam penggunaan metode pemberian tugas hasil dari tugas tersebut bisa saja siswa tidak dari hasil kerjanya sendiri bisa saja mencontek jawaban dari temannya biasanya ini dalam tugas berkelompok. (2) Tidak mudah memberikan tugas sesuai dengan perbedaan individu. Kendala ini terkadang sulit untuk ditepis mengingat tingkat pemahaman siswa memang berbeda-beda dalam intelegensinya. (3) Sering memberikan tugas monoton bisa menimbulkan kebosanan terhadap siswa. Dalam penggunaan metode pemberian tugas memang perlu perhatian supaya tugas itu juga menyenangkan. (4) Sering kekurangan waktu untuk mengerjakan tugas. Kendala ini mengingat waktu pembelajaran PAI di kelas terbatas.
3	Solusi dari Faktor Penghambat Penggunaan Metode Pemberian Tugas	(1) Memaksimalkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan waktu yang ada,ini perlu dilakukan oleh kami

		<p>sebagai guru mengingat terbatasnya waktu pembelajaran PAI di kelas (2) Memaksimalkan pemanfaatan metode pembelajaran dikelas, dalam pembelajaran di kelas pelajaran apapun kalau ingin maksimal tentu menggunakan metode pembelajaran, yang kami pakai sendiri yaitu metode pemberian tugas yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar. (3) Memotivasi siswa untuk mengedepankan kedisiplinan siswa dalam belajar. Motivasi dalam belajar itu sangat perlu dalam belajar, baik itu oleh guru ataupun cara guru dalam mengajar (penggunaan metode pembelajaran). (4) Selalu mengontrol siswa dalam pelaksanaan tugas belajar. Kontrol secara intens dalam pelaksanaan tugas itu perlu agar siswa memang hasil tugasnya betul-betul hasil sendiri agar guru dapat melihat tingkat pemahaman siswa.</p>
--	--	--

Sumber : Hasil Wawancara Tanggal Rabu 10-11 Juni 2024 pukul 09-10.30 WIB

Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara diatas dengan guru PAI di SMP Al-Karomah Aidarusy yaitu Ibu Saroh Novia Fansih, S.Pd dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan metode pemberian tugas tersebut dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang diberikan oleh guru PAI ibu Saroh Novia Fansih, S.Pd dalam penggunaan metode pemberian tugas tersebut sehingga benar metode pemberian tugas tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar.

3. Bentuk Motivasi yang dihasilkan dalam penggunaan metode pemberian tugas pada siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-karomah Aidarusy Sibiruang Kabuapten Kampar Provinsi Riau.

Observasi menunjukkan pada Tujuan Penelitian ini yaitu Motivasi belajar seperti apa yang dihasilkan dalam penggunaan metode pemberian tugas pada siswa oleh guru PAI di SMP Al Karomah Aidarusy SibiruaNG, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. 4.7
Hasil Observasi 3

No	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Motivasi Belajar yang dihasilkan dalam penggunaan metode pemberian tugas pada siswa.	<p>a. Motivasi Instrinsik (Motivasi yang bersumber dari dalam siswa)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Fokus kepada tujuan pembelajaran. 2) Menampilkan Minat untuk belajar serius. 3) Ikut Andil dalam Tugas Kelompok. <p>b. Motivasi Ekstrinsik (Motivasi dari luar siswa)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai tertinggi dari hasil belajar. 2) Mendapatkan apresiasi dari teman dan guru (bisa berupa hadiah/standingpocation) 3) Peningkatan Prestasi Belajar <p>c. Motivasi dari penggunaan Metode Pemberian tugas yang disimpulkan penulis dari observasi kelas dan wawancara dengan guru PAI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membina rasa tanggung jawab

	siswa. 2) Menemukan sendiri informasi yang diperlukan dalam proses belajar. 3) Mandiri dalam belajar.
--	---

Sumber: Data Olahan, Rabu 10 Juni 2024

Dilihat dari hasil Observasi 3 Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar tersebut dari metode pemberian tugas. Kemudian juga bisa dilihat dari hasil wawancara dibawah ini yaitu:

Tabel. 4.8
Hasil Wawancara 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Motivasi Instrinsik Seperti Apa yang dihasilkan dari Penggunaan Metode Pemberian Tugas	(1). Fokus kepada tujuan pembelajaran. Fokus pada tujuan pelajaran merupakan salah satu motivasi belajar pada siswa yang muncul dari pemberian tugas karena siswa sebelum diberi tugas akan mendengarkan dengan serius penyampain dari guru tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga nantinya sukses dan mendapatkan nilai yang baik bagi tugasnya. (2) Menampilkan Minat untuk belajar serius. Ini muncul dari tugas yang diberikan oleh guru dengan cara siapa nilai yang bagus dalam tugas amaka akan diberikan hadiah ataupun sebagainya sehinga siswa itu lebih serius. (3) Ikut Andil dalam Tugas Kelompok. Biasa kalau tidak diberikan tugas siswa sering tidak aktif dalam kelompok karena merasa tidak ada rasa tanggung jawab dan hala yang ingin diarah.

2	Motivasi Ekstrinsik Seperti Apa yang dihasilkan dari Penggunaan Metode Pemberian Tugas	(1) Nilai tertinggi dari hasil belajar. Guru memberikan apresiasi atau berupa hadiah ini memantik motivasi yang datang dari luar siswa sehingga ia ingin nilai tertinggi dari tugas yang diberikan. (2) Mendapatkan apresiasi dari teman dan guru (bisa berupa hadiah/standingpocation).ini adalah motivasi dari luar yang diraih siswa dari pemberian tugas tersebut. (3) Peningkatan Prestasi Belajar. Motivasi ini bisa diperoleh dari luar siswa karena siswa lebih serius dalam melaksanakan tugasnya”. ³⁵
---	--	--

Sumber : Hasil Wawancara Tanggal Rabu 10-11 Juni 2024 pukul 09-10.30 WIB

Kemudian peneliti memadukan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru PAI SMP Al-Karomah Aidarusy sibiruang, motivasi belajar yang dihasilkan pada siswa dengan penggunaan metode pemberian tugas tersebut sebagai berikut:

1. Membina Rasa Tanggung Jawab Siswa.
2. Menemukan sendiri informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
3. Mandiri Dalam Belajar³⁶.

Berdasarkan Paduan Observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMP Al-Karomah Aidarusy yaitu Ibu Saroh Novia Fansih, S.Pd diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan metode pemberian tugas tersebut memang meningkatkan motivasi belajar siswa.

³⁵ Saroh Novia Fansih , Guru PAI, *Wawancara* . Rabu 10 dan Kamis 11 Juni 2024 pukul 09.00-10.300 WIB

³⁶ Paduan Observasi dan Wawancara. Selasa-Rabu -Kamis 9-11 Juni 2024

C. Analisis Data

Analisa data dimaksudkan untuk memperoleh hasil akhir dari paparan data yang telah ditemukan dan disajikan secara keseluruhan. Langkah awal dari analisa data ini adalah dengan membuat tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel.4.9
Rekapitulasi Data Hasil Penelitian
Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

No	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cara Guru Menggunakan Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI	<p>a. Fase Pemberian Tugas Guru Mempertimbangkan Sebagai Berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan yang dicapai 2) Jenis tugas yang jelas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan 3) Sesuai dengan kemampuan Siswa 4) Adanya Sumber/Petunjuk Kerja 5) Waktu yang cukup <p>b. Fase Langkah Pelaksanaan Tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dibimbing dan diawasi Guru 2) Diusahakan Kerja Sendiri 3) Dianjurkan Mencatat Hasil <p>c. Fase Mempertanggung jawabkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Laporan siswa secara lisan dan tertulis 2) Tanya Jawab (Diskusi) 3) Penilaian berupa tes/non tes
2	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode	<p>a. Faktor Pedukung yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan penugasan untuk meningkatkan pemahaman dan

	<p>Pemberian Tugas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	<p>keterampilan siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Penugasan berperan sebagai pengaktifan siswa dalam proses belajar. 3) Setiap Pembelajaran adanya evaluasi (Tugas). <p>b. Faktor Penghambat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesulitan dalam hal kontrol apakah tugas hasil sendiri atau mencontek. 2) Tidak mudah memberikan tugas sesuai dengan perbedaan individu. 3) Sering memberikan tugas monoton bisa menimbulkan kebosanan terhadap siswa. 4) Sering kekurangan waktu untuk mengerjakan tugas. <p>c. Solusi yang diberikan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memaksimalkan pembelajaran PAI dengan waktu yang tersedia. 2) Memaksimalkan pemanfaatan metode pembelajaran. 3) Memotivasi siswa untuk tetap mengedepankan kedisiplinan dalam belajar. 4) Selalu mengontrol siswa dalam pelaksanaan tugas.
3	<p>Motivasi Belajar yang dihasilkan dalam penggunaan metode pemberian tugas pada siswa.</p>	<p>a. Motivasi Instrinsik (Motivasi yang bersumber dari dalam siswa)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Fokus kepada tujuan pembelajaran. 2) Menampilkan Minat untuk belajar serius. 3) Ikut Andil dalam Tugas Kelompok. <p>b. Motivasi Ekstrinsik (Motivasi dari luar siswa)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai tertinggi dari hasil belajar. 2) Mendapatkan apresiasi dari teman dan guru (bisa berupa hadiah/standingpocation)

		<p>3) Peningkatan Prestasi Belajar</p> <p>c. Motivasi dari penggunaan Metode Pemberian tugas yang disimpulkan penulis dari observasi kelas dan wawancara dengan guru PAI</p> <p>1) Membina rasa tanggung jawab siswa. 2) Menemukan sendiri informasi yang diperlukan dalam proses belajar. 3) Mandiri dalam belajar.</p>
--	--	--

Sumber: Data Olahan, Kamis 11 Juni 2024

Pada tabel 4.9. Rekapitulasi hasil Observasi dan Wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMP Al Karomah Aidarusy Sibiruang Kabuapten Kampar Provinsi Riau memang benar adanya dan betul meningkat Motivasi belajar siswanya Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih dalam hasil dari penelitian ini adalah berikut tabel hasil Reduksi data Penelitian:

Tabel.4.10
Reduksi Data Hasil Penelitian
(Observasi, Wawancara, Dokumentasi)

Karakteristik Fisiologis	Wawancara	Dokumentasi
Jenis Kelamin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswi Perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki. 2. Siswa berprestasi didominasi oleh perempuan 	Perempuan 65 orang Laki-laki 53 Orang Siswi Perempuan berprestasi 23 Orang Laki-laki 11 Orang

Karakteristik Psikologis	Observasi	Wawancara
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berada dalam kelas sebelum guru datang. 2. Kelas dalam keadaan bersih dan peralatan keperluan belajar telah siap. 3. Pembelajaran dimulai dengan doa yang khusuk. 4. Mengerjakan tugas yang diberikan guru baik itu tugas mandiri atau kelompok 5. Senang mengikuti pelajaran selama jam pelajaran PAI. 6. Hasil dari tugas sangat memuaskan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada hadiah, hukuman, teguran serta nasehat. 2. Ada dukungan dari orang tua. 3. Siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk mengerjakan tugas. 4. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
Karakteristik Lingkungan	Wawancara	Dokumentasi
Ekonomi	Ekonomi Menengah Kebawah	Ada siswa yang mendapatkan bantuan PIP.
Etnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beragam suku yang dating dari berbagai daerah. 2. Interaksi berbagai suku berjalan lancar. 	Melayu, Jawa, Batak dan Minang.
Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang sosial berbeda. 2. Mayoritas berasal dari desa. 3. Alasan orang tua agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungan yang buruk 	Pekerjaan orang tua: Petani,/Pekebun,PNS, Pedagang dan Wiraswasta.

Sumber : Data Olahan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian pada bab 4 di atas merupakan penjabaran hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Al Alkaromah Aidarusy Sibiruang Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara Guru Menggunakan Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI.

Cara Guru PAI SMP Al Karomah Aidarusy Sibiruang dalam menggunakan metode pemberian tugas melalui tahapan beberapa fase:

- a. Fase Pemberian Tugas Guru Mempertimbangkan Sebagai Berikut:

- 1) Tujuan yang dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan.
- 3) Sesuai dengan kemampuan Siswa.
- 4) Adanya Sumber/Petunjuk Kerja.
- 5) Waktu yang cukup.

- b. Fase Langkah Pelaksanaan Tugas

- 1) Dibimbing dan diawasi Guru
- 2) Diusahakan Kerja Sendiri

3) Dianjurkan Mencatat Hasil.

c. Fase Mempertanggung jawabkan

- 1) Laporan siswa secara lisan dan tertulis
- 2) Tanya Jawab (Diskusi)
- 3) Penilaian berupa tes/non tes

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Pemberian Tugas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat serta solusi dari guru PAI dalam penggunaan Metode Pemberian Tugas sebagai berikut:

a. Faktor Pedukung yaitu:

- 1) Kegiatan penugasan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.
- 2) Penugasan berperan sebagai pengaktifan siswa dalam proses belajar.
- 3) Setiap Pembelajaran adanya evaluasi (Tugas).

b. Faktor Penghambat

- 1) Kesulitan dalam hal kontrol apakah tugas hasil sendiri atau mencontek.
- 2) Tidak mudah memberikan tugas sesuai dengan perbedaan individu.
- 3) Sering memberikan tugas monoton bisa menimbulkan kebosanan terhadap siswa.
- 4) Sering kekurangan waktu untuk mengerjakan tugas.

c. Solusi Dari Faktor Penghambat

- 1) Memaksimalkan pembelajaran PAI dengan waktu yang tersedia.
 - 2) Memaksimalkan pemanfaatan metode pembelajaran.
 - 3) Memotivasi siswa untuk tetap mengedepankan kedisiplinan dalam belajar.
 - 4) Selalu mengontrol siswa dalam pelaksanaan tugas.
3. Motivasi Belajar yang dihasilkan dalam penggunaan metode pemberian tugas pada siswa.

Motivasi belajar yang dihasilkan dalam penggunaan metode pemberian tugas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Motivasi Instrinsik (Dorongan dari dalam diri siswa)

- 1) Fokus kepada tujuan pembelajaran.
- 2) Menampilkan Minat untuk belajar serius.
- 3) Ikut Andil dalam Tugas Kelompok.

b. Motivasi Ekstrinsik (Dorongan dari Luar diri siswa)

- 1) Nilai tertinggi dari hasil belajar.
- 2) Mendapatkan apresiasi dari teman dan guru (bisa berupa hadiah/standingpocation)
- 3) Peningkatan Prestasi Belajar.

3. Motivasi dari penggunaan Metode Pemberian tugas yang disimpulkan penulis dari observasi kelas dan wawancara dengan guru PAI.

- 1) Membina rasa tanggung jawab siswa.
- 2) Menemukan sendiri informasi yang diperlukan dalam proses belajar.

3) Mandiri dalam belajar.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian tentang Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Al Karomah Aidarusy Sibiruang. Dapat dilihat dari penggunaan metode tersebut adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam. Dengan memperhatikan setiap fase dalam penggunaan metode pemberian tugas agar jelas tujuan pembelajaran tersebut agar siswa nantinya bisa fokus pada pengerjaan tugas. Adanya faktor pendukung dan penghambat serta adanya solusi oleh guru dalam penggunaan metode pemberian tugas tersebut. Karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan dan yang tak kalah pentingnya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dari pemberian tugas tersebut bisa membina rasa tanggung jawab pada siswa tersebut pada tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga muncul dorongan (motivasi) dalam dirinya. Akibat pemberian tugas tersebut juga merangsang motivasi belajar siswa tersebut yaitu dorongan keingintahuannya sendiri sumber belajar serta tujuan belajar tersebut. Tentu hal ini bermuara kepada prestasi belajar siswa tersebut. Penggunaan metode bisa mendatangkan motivasi belajar, begitupun sebaliknya motivasi teransang dengan metode pembelajaran yang tepat sesuai dan karakteristik pembelajaran dikelas.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran peneliti berkenaan dengan Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada siswa:

1. Bagi Guru PAI

Guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa disetiap pembelajaran dikelas. Guru hendaknya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga motivasi belajar siswa terus berkembang. Dan juga terus meningkatkan pengetahuannya terhadap pembelajaran kekinian supaya tidak ketinggalan dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi serta bisa mengadirkan sentuhan teknologi dalam KBM dikelas supaya pembelajaran terus menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat motivasi belajar dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajar serta tetap disiplin dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah terus memfasilitasi guru dalam proses KBM, dan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan dan Workshop kekinian supaya guru terus bisa berkopetensi dan profesional dibidangnya.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Tadabbur* Depok : Komunitas Tadabur al-Qur'an 2017.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2007
- Arifin, Ahmad , *Ilmu Pengajaran Agama Islam* Jakarta Bumi Aksara,1996
- Arikunto,Suharsimi Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- D. Marimba Ahmad. 1987. *Pengantar Filasfat Pendidikan*. Bandung: Alma'rifah.
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta ; Yayasan Penerbit UGM
- John W. Creswell. 2013. *Research Design*.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah, 1995. *Psikologi Suatu Pendidikan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ni Made Ayu Aristyadewi, et.al, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Demokratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus", e-jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini .Vol. 3 No.1 Tahun 2015.
- Novita Nova S. 2015. *Metode Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ramayalis, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sardiman. A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Rajawali Press.
- Siti Partini Saudiman. 2003. *Metode perkembangan daya pikir dan daya cipta untuk anak usia dini*. Yogyakarta: FKIP UNY.

- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT.Afabeta.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Sudjana,Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Cipta, 1993
- Sudjana,Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Cipta, 1993
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta; PT Rakina Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta; PT Rakina Cipta, 2006
- Syah, Muhibbin,1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Tim Dosen PAI UM (Univ.Negri Malang),2013, *Pendidikan Islam Transformatif :Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter*, Malang: Gunung Samudera.
- Tim Dosen PAI UM (Univ.Negri Malang),2011, *Aktualisasi Pendidikan Islam : Respons Terhadap Problematika Kontemporer*, Malang: Hilal Pustaka
- Thoha, Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta ; CV. Rajawali.
- Yuyun Ningsih, Fadilah, Sri Lestari, *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Amaliyah Sekadau*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Vol.3 No.12, (2014).
- Zaini,Hasyimdkk,*Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD Institid Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007
- Zulkifli. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Adefa Grafika
- Zuriah, Nurul,2008, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran. 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Aufa Nabila
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Malelo ,02 November 1999
NIRM : 1216.20.3016
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Gunung Malelo Koto Kampar Hulu
Ayah : Usman
Ibu : Alfiati
E-mail : aufan947@gmail.com
No.Hp : 081378157779

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 002 Gunung malelo (Tamat)
SMP Alkaromah Aidarusy Sibiruang (Tamat)
SMA Alkaromah Aidarusy Sibiruang (Tamat)
Universitas Internasional Of Sudan (Tidak Tamat)
Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSKA SMA Al-Karomah Aidarusy
2. Departemen Pendidikan Persatuan Pelajar Putri Indonesia di Sudan
3. Departemen Olahraga dan Seni Persatuan Pelajar Putri Indonesia di Sudan

D. PEKERJAAN

Saat ini Menjadi Guru Pondok di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang

Lampiran. 2

FOTO DOKUMENTASI

Foto. 1. Gedung Sekolah SMP Al-Karomah Aidarusy



Foto. 2. Bersama Kepala Sekolah SMP Al-Karomah Aidarusy

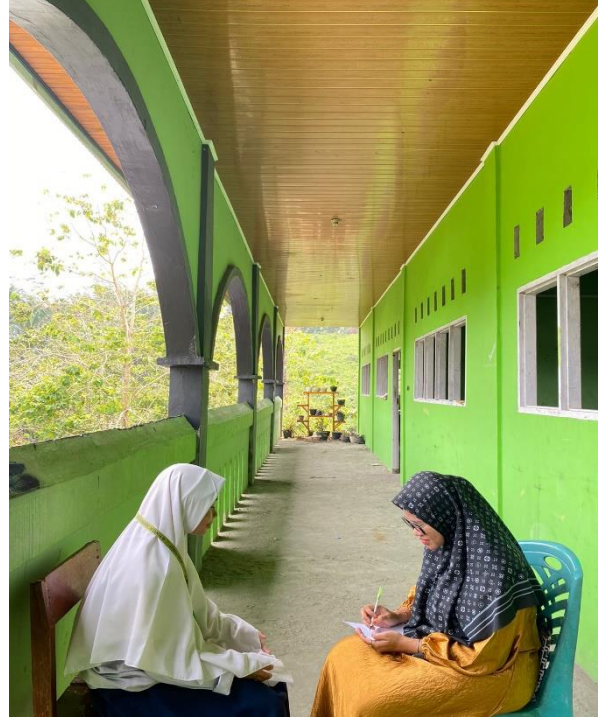


Foto. 3. Guru PAI dan Proses KBM Metode Pemberian Tugas



Foto 4. Siswa Mengerjakan Tugas di dalam Belajar

Foto. 5. Wawancara Dengan Siswa SMP Al-Karomah Aidarusy



Lampiran.3

HASIL WAWANCARA

Informan I

Nama : Saroh Novis Fansih, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibuk mengajar di dalam kelas?	Saya mengajar dengan cara dan prosedur yang sudah saya persiapkan sebelumnya,di dalam kelas saya juga memperhatikan sitausi dan kondisi saat mengajar agar siswa siswi juga tidak merasa bosan di dalam kelas.
2.	Apa saja langkah yang ibuk persiapkan sebelum mengajar?	Sebelumnya saya mempersiapkan apa yang akan saya ajarkan seperti membuat ppt dan modul agar memudahkan saya ketika menjelaskan di dalam kelas dan supaya juga ketika mengajar bisa memberikan rentetan pelajaran yang rapi

3.	<p>Bagaimana Ibu menggunakan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran PAI.</p>	<p>a. Fase Pemberian Tugas Guru Mempertimbangkan Sebagai Berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan yang dicapai 2) Jenis tugas yang jelas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan 3) Sesuai dengan kemampuan Siswa 4) Adanya Sumber/Petunjuk Kerja 5) Waktu yang cukup <p>b. Fase Langkah Pelaksanaan Tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dibimbing dan diawasi Guru 2) Diusahakan Kerja Sendiri 3) Dianjurkan Mencatat Hasil <p>c. Fase Mempertanggung jawabkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Laporan siswa secara lisan dan tertulis 2) Tanya Jawab (Diskusi) 3) Penilaian berupa tes/non tes
----	--	--

4.	<p>Apasaja Menurut Ibu Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Pemberian Tugas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	<p>a. Faktor Pendukung yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan penugasan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. 2) Penugasan berperan sebagai pengaktifan siswa dalam proses belajar. 3) Setiap Pembelajaran adanya evaluasi (Tugas). <p>b. Faktor Penghambat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesulitan dalam hal kontrol apakah tugas hasil sendiri atau mencontek. 2) Tidak mudah memberikan tugas sesuai dengan perbedaan individu. 3) Sering memberikan tugas monoton bisa menimbulkan kebosanan terhadap siswa. 4) Sering kekurangan waktu untuk mengerjakan tugas. <p>c. Solusi yang diberikan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memaksimalkan pembelajaran PAI dengan waktu yang tersedia. 2) Memaksimalkan pemanfaatan metode pembelajaran. 3) Memotivasi siswa untuk tetap mengedepankan kedisiplinan dalam belajar. 4) Selalu mengontrol siswa dalam pelaksanaan tugas.
----	---	--

5	<p>Motivasi Belajar seperti apa menurut ibu yang dihasilkan dalam penggunaan metode pemberian tugas pada siswa.</p>	<p>a. Motivasi Instrinsik (Motivasi yang bersumber dari dalam siswa)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Fokus kepada tujuan pembelajaran. 2) Menampilkan Minat untuk belajar serius. 3) Ikut Andil dalam Tugas Kelompok. <p>b. Motivasi Ekstrinsik (Motivasi dari luar siswa)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai tertinggi dari hasil belajar. 2) Mendapatkan apresiasi dari teman dan guru (bisa berupa hadiah/standingpocation) 3) Peningkatan Prestasi Belajar <p>c. Motivasi dari penggunaan Metode Pemberian tugas yang disimpulkan penulis dari observasi kelas dan wawancara dengan guru PAI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membina rasa tanggung jawab siswa. 2) Menemukan sendiri informasi yang diperlukan dalam proses belajar. 3) Mandiri dalam belajar.
---	---	---

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

Observasi cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Adapun hal-hal menjadi fokus penelitian dalam melakukan observasi antara lain :

1. Pedoman Observasi di SMP Al Karomah Aidarusy Sibiruang.
 - a. Deskripsi Lokasi SMP Al Karomah Aidarusy Sibiruang.
 - b. Sejarah berdirinya SMP Al Karomah Aidarusy Sibiruang.
 - c. Sarana-prasarana SMP Al Karomah Aidarusy Sibiruang.
 - d. Visi dan Misi SMP Al Karomah Aidarusy Sibiruang.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI SMP Al Karomah Aidarusy Sibiruang.
 - a. Bagaimana cara ibu menggunakan metode pemberian tugas?
 - b. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode pemberian tugas?
 - c. Motivasi Belajar seperti apa yang didapatkan siswa dari penggunaan metode pemberian tugas tersebut?

2. Pedoman Wawancara dengan Siswa SMP Al Karomah Aidarusy Sibiruang.

- a. Bagaimana Pendapat siswa tentang guru PAI (Ibu Saroh Novia Fansih, S.Pd)?
- b. Bagaimana menurut siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas?
- c. Apa yang siswa rasakan dengan penggunaan metode pemberian tugas di pembelajaran PAI?

3. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Karomah Aidarusy.

- a. Bagaimana menurut bapak cara mengajara Guru PAI disekolah bapak?
- b. Bagaimana pengembangan kompetensi guru PAI disekolah bapak?
- c. Apa saja perkembangan sekolah bapak baru-baru ini?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Al Karomah Aidarusy diatas yaitu Ibu Saroh Novia Fansih, S.Pd. Sebagai informan utama dalam penelitian ini. Seluruh butir pertanyaan dari peneliti dan didukung dengan observasi dilapangan bahwa komponen Ibu Saroh Novia Fansih, S.Pd.sebagai informan utama sudah memadai dan memuaskan hasil data dalam penelitian ini. Dan telah menjawab sebagaimana dalam rumusan masalah dalam penelitian ini.

Informan II

Nama : Wahyu Qodri Eka Saputra, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Al-Karomah Aidarusy

1	Bagaimana tanggapan bapak terhadap penggunaan Metode Pemberian Tugas Oleh Guru PAI dalam Proses KBM.	Baik terima kasih pertanyaannya, menurut saya Ibu Saroh Novia Fansih ini sudah bagus dalam mengajarnya. Beliau juga santun dan tidak terlalu fanatisme agama, sehingga dalam menyampaikan materi agama Islam itu mudah difahami siswa dan ada tambahan
---	--	--

		<p>materi mengenai indahnya keberagaman itu seperti apa. Kalau masalah metode saya tidak terlalu memperhatikan beliau, akan tetapi sepintas dari melihat anak-anak dalam kesehariannya di sekolah itu cukup baik. Perilaku mereka sopan dan menghormati guru ataupun siswa yang beragama lain. Ya mungkin itu salah satu wujud dari keberhasilan guru PAI dalam mengajarkan agamanya.</p>
2	<p>Apa kebijakan-kebijakan yang telah bapak lakukan untuk meningkatkan reiligusitas siswa di sekolah?</p>	<p>saya menerapkan hari yang mana khusus untuk pendidikan kerohanian siswa. Dimana hari itu semua guru hadir dan memberikan bimbingan serta pendidikan kepada siswa untuk saat ini kegiata yang saya wajibkan adalah bimbingan rohani.</p>
3	<p>Dukungan apa yang diberikan sekolah terhadap dukungan strategi guru pai dalam meningkatkan KBM.</p>	<p>Kami selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan. Untuk kegamaan Islam, kami memberikan Ibu Saroh ijin untuk memakai Mushallah sebagai tempat keagamaan Islam, yang lainnya menempati ruangan serba guna yang lainnya yang</p>

		<p>sederet dengan aula. Kemudian kami memfasilitasi kegiatan Hari Besar Islam dengan mencari Ustad sebagai penceramannya. Dan memberikan seluas-luasnya terhadap metode yang dipakai.</p>
--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang diatas yaitu Bapak Wahyu Qodri Eka Saputra, S.Pd Sebagai informan pendukung dalam penelitian ini. Seluruh butir pertanyaan dari peneliti dan didukung dengan observasi dilapangan bahwa komponen Bapak KepalaSekolah sebagai informan pendukung sudah memadai dan memuaskan hasil data dalam penelitian ini. Dan telah manmbah data atau mendukung dari rumusan dalam masalah penelitian ini. Dan telah mendukung seluruh program kerja dan mempersiapkan sarana dan prasanaran untuk penunjang program sebagai informan utama dalam penelitian ini yaitu Ibu Saroh Novia Fansih, S.Pd.

Informan III

Nama : Abdurrahman Al-Faruq

Jabatan : Siswa kelas IX SMP Al- Karomah Aidarusy

1	Apakah anda menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan ?	Saya masih berusaha bu, dengan terbatasnya pengetahuan saya tentang islam.
2	Apakah anda mengikuti pengajian atau mentoring di luar sekolah?	Inshaallah saya mengikuti seluruh kegiatan di pesantren ini bu.
3	Apakah anda membaca buku-buku tentang agama Islam ?	Di sekolah sih iya pak, kalau ke perpustakaan ya baca-baca buku tentang Islam. Selain nyari tugas saya baca-baca buku tentang islam lainnya.
4	Pernahkan anda membahas/diskusi tentang keagamaan ?	Kalau dibilang sering ya enggak pak, tapi mas ngobrol sama temen-temen gitu bahas agama.
5	Bagaimana tanggapan anda mengenai guru PAI di Sekolah?	Ibu Saroh enak bu kalau ngajar, asik, lucu orangnya. Sering membahas tentang agama-agama, jadi kita tahu Islam itu yang benar daripada agama lainnya.
6	Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan oleh guru PAI ?	Selalu berdoa kemudian ngaji al qur'an dulu pak. Membaca bersama-sama terus bergantian satu-satu. Meskipun saya tidak seberapa bisa disini selalu terbantu untuk belajar membaca al qur'an.

7	Apakah pembelajaran PAI disini menarik ?	Menurut saya menarik Karena Guru PAI menggunakan Metode yang tepat menurut saya
8	Apakah pembelajaran PAI ini dapat memberikan kemudahan kepada kalian dala mendekati diri kepada Allah ?	Iya bu, belajar dengan ibu Saroh dapat pengetahuan yang banyak tentang agama, tidak hanya agama Islam. Sehingga saya lebih tau agama Islam itu seperti apa.

Berdasarkan wawancara diatas dan didukung oleh observasi, keberhasilan guru PAI di SMP Al-Karomah Aidarusy Sibiruang yaitu Ibu Saroh Novia Fansih, S.Pd. dalam penggunaan metode dalam pembelajarannya dan baik dalam bimbingannya didalam dan diluar KBM.